

Implementasi Model Perkaderan Fungsional Untuk Mencegah Bullying Pada Anak Asuh Di Muhammadiyah Children Center Summersari-Jember

Dhian Wahana Putra^{1*}, Dhofir Catur Bashori¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember, dhianwahana@unmuhjember.ac.id

*Correspondensi:

Dhian Wahana Putra

Email:

dhianwahana@unmuhjember.ac.id



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstrak: Perkaderan fungsional merupakan sistem perkaderan yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan, pelatihan, kursus atau kajian intensif yang terstruktur namun tidak ditetapkan standar kurikulumnya secara baku untuk mencukupi kebutuhan dan fungsi tertentu. Bentuk perkaderan fungsional dalam pengabdian ini berupa pendidikan motivasi berbasis Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) terutama pada bagian akhlak dalam kehidupan. Nilai akhlak dalam kehidupan dapat menjadi motivasi untuk mencegah dari perilaku bullying terhadap orang lain. Sasaran pengabdian kepada masyarakat yaitu Muhammadiyah Children Center atau Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak (LKSA) Muhammadiyah Budi Mulia Summersari. Anak asuh LKSA sangat rentan terhadap bullying baik sebagai pelaku maupun korban. Metode pelaksanaan pengabdian terbagi dalam 3 (tiga) materi yaitu manusia sebagai makhluk sosial, kampanye stop bullying, dan PHIWM. Oleh karena itu pengabdian masyarakat dengan

model perkaderan fungsional ini sangat relevan dan menjadi solusi atas permasalahan mitra. Tujuan pengabdian ini adalah mencegah perilaku bullying serta menguatkan mental/membesarkan hati bagi korban dengan penguatan ideologi Muhammadiyah melalui perkaderan fungsional.

Keywords: Perkaderan Fungsional, Bullying.

Abstract: Functional cadre is a cadre system that is implemented in a form of education, training, course or intensive study that is structured but not in set standard curriculum standards to meet certain needs and functions. The form of functional cadre formation in this service is in the form of motivational education based on the Islamic Life Guidelines for Muhammadiyah Citizens (PHIWM), especially in the morals part of life. Moral values in life can be a motivation to prevent bullying behavior towards other people. The target of community service is Muhammadiyah Children Center Muhammadiyah Budi Mulia Summersari. Muhammadiyah Children Center foster children are very vulnerable to bullying, both as perpetrators and victims. The method of implementing service is divided into 3 (three) materials, namely humans as social creatures, the stop bullying campaign, and PHIWM. Therefore, community service using this functional cadre model is very relevant and is a solution to partner problems. The aim of this service is to prevent bullying behavior and strengthen the mental/encouraging hearts of victims by strengthening Muhammadiyah ideology through functional cadres.

Keywords: Functional Cadre, Bullying.

Pendahuluan

Muhammadiyah Children Center merupakan Amal Usaha Muhammadiyah bidang sosial yaitu Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA). Dalam persyarikatan Muhammadiyah PSAA berada dibawah tata kelola Majelis Pelayanan Sosial (Keputusan Mukhtar Muhammadiyah ke 46 di Yogyakarta) kemudian dalam perkembangannya mengalami perubahan nomenklatur menjadi Majelis Pelayanan dan Kesejahteraan Sosial (MPKS). Istilah lain dari PSAA adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Salah satu

LKSA di Kabupaten Jember adalah LKSA Muhammadiyah Budi Mulia. Secara tata kelola LKSA Muhammadiyah Budi Mulia berada dibawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sumpersari, Jember.

LKSA Muhammadiyah Budi Mulia Sumpersari berdiri pada 20 November 1989 hingga saat ini tetap istiqomah mendidik anak asuh. Pada tahun 2023 tercatat sejumlah 30 anak asuh. Sedangkan alumni telah tersebar diberbagai tempat khususnya Kab Jember. Sebaran alumni sangat beragam, dari jenjang pendidikan rata-rata diasuh hingga lulus SMA, terdapat pula yang melanjutkan ke jenjang pendidikan hingga sarjana (S1) bahkan S2 (Pascasarjana/Magister). Adapun dari jenjang karier alumni LKSA Muhammadiyah Budi Mulia Sumpersari juga sangat variatif mulai dari akademisi, praktisi hingga wirausaha. Berikut ini tabel data pendidikan anak asuh LKSA Muhammadiyah Budi Mulia Sumpersari tahun 2023:

Tabel 1. Data Pendidikan anak asuh

Lembaga Pendidikan	Jumlah
SD Muhammadiyah 1 Jember	1 anak asuh
SMP Muhammadiyah 1 Jember	5 anak asuh
SMA Muhammadiyah 3 Jember	19 anak asuh
SMK Muhammadiyah 1 Jember	1 anak asuh
S1 Unmuh Jember	3 anak asuh
S2 Universitas Jember	1 anak asuh

Data diatas menunjukkan bahwa kiprah LKSA Muhammadiyah Budi Mulia Sumpersari dalam meningkatkan pembangunan manusia berkualitas telah membuahkan hasil. Namun dibalik keberhasilan bukan berarti tanpa kendala. Berbagai tantangan yang dihadapi oleh pengasuh semakin lama semakin berat karena efek dari dinamika kehidupan seperti perkembangan media teknologi, dan era digital yang semakin massif. Selain itu kondisi sosial anak asuh tentu mereka yang berasal dari keluarga broken home, perlu santunan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan psikologis. Selama proses pengasuhan tentu anak asuh hidup dan beraktivitas pada tempat yang sama, hal ini seringkali memunculkan gesekan sosial antar anak. Potensi besar yang muncul adalah perilaku perundungan atau bullying. Wujud bullying yang umumnya terjadi yaitu perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal maupun nonverbal.

Kasus perundungan atau bullying marak terjadi di tahun 2023 dan menjadi ancaman di satuan pendidikan. Berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), terdapat 23 kasus bullying di lembaga pendidikan selama periode Januari-September 2023. Data FSGI tersebut tentu data yang berhasil dihimpun berdasar laporan, bisa jadi banyak kasus yang tidak dilaporkan sehingga lepas dari data FSGI. Khusus di Kab. Jember berdasarkan laporan dari Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlingdungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) kekerasan terhadap anak selama Januari hingga November 2022 tercatat 197 kasus. Observasi yang dilakukan di LKSA Muhammadiyah Budi Mulia Sumpersari, pengasuh menuturkan hal yang senada, jadi anak-anak apabila tidak diawasi secara ketat maka mereka cenderung melakukan perbuatan yang tidak baik seperti:

membuat onar, mengejek temannya, bahkan hingga melakukan kekerasan baik fisik maupun psikis kepada teman.

Hasil observasi diatas merupakan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu anak asuh belum menyadari terhadap makna menyayangi sesama teman, membiasakan hidup rukun dan saling kerjasama dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kesadaran terhadap anti kekerasan dan perundungan/bullying belum menjadi budaya hidup. Lebih-lebih mereka diasuh oleh LKSA milik persyarikatan Muhammadiyah, idealnya memiliki sikap, karakter dan kepribadian sebagai kader persyarikatan yang paripurna, penerapan terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan yang dijiwai dengan semangat bermuhammadiyah. Oleh karena itu tim pengabdian melakukan usulan pengabdian dengan judul "Implementasi Model Perkaderan Fungsional untuk Mencegah Bullying Pada Anak Asuh di Muhammadiyah Children Center Sumbersari-Jember". Perkaderan fungsional menurut Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM) merupakan kegiatan kaderisasi yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan, pelatihan, kursus atau kajian intensif yang terstruktur namun tidak di tetapkan standar kurikulumnya secara baku untuk mencukupi kebutuhan dan fungsi tertentu dari majelis atau lembaga (2015: 69). Adapun perkaderan fungsional yang dimaksud dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pelatihan untuk mencegah tindakan bullying menggunakan pendekatan motivasi dan penguatan ideologi Muhammadiyah yang bersumber dari Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM).

Metode

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan 3 (tiga) langkah, sebagai berikut:

Pertama, Menyajikan materi motivasi berkenaan dengan "Manusia sebagai Makhluk Sosial". Kompetensi dasar dari materi ini adalah memberikan kesadaran kepada anak asuh bahwa segala hajat hidup manusia itu tidak dapat dilakukan sendiri. Metode penyampaian materi ini mengintegrasikan dengan *game* dalam kelas untuk menghidupkan suasana serta menghasilkan kesan rileks. Gambaran aktivitasnya yaitu:

1. Anak asuh diminta untuk menuliskan gagasannya pada selembor kertas tentang kebutuhan hidup sebanyak-banyaknya, setelah kebutuhan hidup teridentifikasi kemudian pemateri menghubungkan bahwa semua kebutuhan yang ditulis tersebut tidak bisa diwujudkan tanpa peran orang lain.
2. Pemateri dapat memberikan instruksi agar anak asuh membentuk kelompok, fungsi permainannya adalah meningkatkan kerjasama tim. Tujuan permainan ini agar anak asuh menyadari bahwa dalam hidup harus bekerjasama sehingga pantang untuk melakukan tindakan yang merugikan orang lain.
3. Jika permainan dirasa cukup baru tim pengabdian menyampaikan materi sesuai dengan kompetensinya.

Kedua, Kampanye Stop Bullying atau Perundungan. Pada tahapan ini tim pengabdian kepada masyarakat membuat alat peraga yang sifatnya mengedukasi dapat

berupa kata-kata mutiara untuk stop pada kekerasan dan bullying. Selain itu juga dapat membuat yel-yel untuk meneriakkan anti kekerasan terhadap teman, atau tepuk semangat untuk stop bullying. Maksud dari aktivitas ini supaya anak asuh dapat terdorong secara psikomotorik untuk melakukan implementasi terhadap materi.

Ketiga, pada langkah ketiga ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan tahapan yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Pada tahap ini melakukan penguatan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah yaitu dengan memperkuat ideologi Muhammadiyah yang referensinya diambil dari Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) khususnya pada pokok bahasan Akhlak dalam Kehidupan Pribadi.

Tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana telah diuraikan diatas apabila diwujudkan dalam bentuk tabel pelaksanaan sekaligus uraian dari masing-masing tim pengabdian, maka akan tergambar sebagai berikut:

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Materi/Kegiatan	Metode	Penyaji/Kepakaran Tim Pengabdian
Pertama	Manusia Sebagai Makhluk Sosial	1. Eksplorasi diri dan brainstorming 2. Game dalam ruangan 3. Motivasi dan diskusi	Dhofir Catur Bashori, S.H.I, M.H.I
Kedua	Kampanye Stop <i>Bullying</i>	1. Alat peraga atau menunjukkan poster 2. Yel-yel atau tepuk semangat anti <i>bullying</i>	Dr. Dhian Wahana Putra, M.Pd.I
Ketiga	Penguatan Ideologi Muhammadiyah melalui Materi PHIWM pokok bahasan "Akhlak dalam Kehidupan Pribadi"	Ceramah, motivasi, dan diskusi	Dhofir Catur Bashori, S.H.I, M.H.I

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat dengan mitra LKSA Muhammadiyah Budi Mulia Sumbersari memberikan efek atau dampak kepada anak asuh, yaitu: *Pertama*, anak asuh memiliki motivasi kemanusiaan, mereka menyadari kedudukannya sebagai makhluk sosial, dimana hidup dan kehidupannya selalu memerlukan bantuan orang lain. *Kedua*, anak asuh siap menghindari perilaku bullying dalam kehidupan baik di sekolah, LKSA,

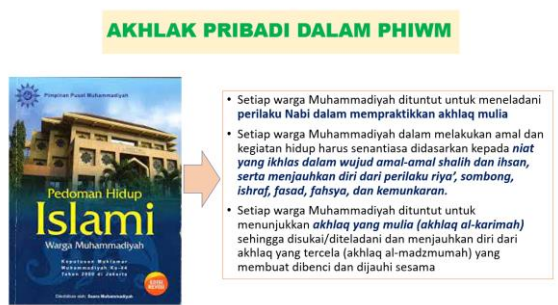
maupun ditengah-tengah masyarakat dengan dibuktikan penandatanganan deklarasi stop bullying. *Ketiga*, anak asuh memahami substansi materi perkaderan fungsional melalui materi edoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) untuk mencegah perilaku *bullying* pada anak asuh. Berikut ini dokumentasi kegiatan pengabdian:



Implementasi Perkaderan Fungsional



Implementasi Perkaderan Fungsional



Implementasi Perkaderan Fungsional Melalui PHIWM



Kegiatan Implementasi Perkaderan Fungsional



Deklarasi Tolak Bullying

Simpulan

Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini maka. Pertama, Model perkaderan fungsional ini dapat memberikankan pemahaman kepada anak asuh LKSA Muhammadiyah Budi Mulia tentang pentingnya menghindari diri dari perilaku bullying. Kedua, Anak asuh mempunyai kemampuan memberikan motivasi kepada kawannya sebagai korban bullying. Ketiga, Model perkaderan fungsional dapat

menghasilkan deklarasi sebagai bentuk komitmen kepada anak asuh untuk tidak melakukan bullying. Keempat, Tim pengabdian telah berpartisipasi dalam program pemerintah untuk melindungi anak dari korban bullying.

Daftar Pustaka

- Kemenristek Dikti. (2015). Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Laporan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI). <http://www.fsgi.or.id/>
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM). (2022). Rencana Strategis (Renstra) Pengabdian Unmuh Jember periode 2022-2024
- Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah. (2016). Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM). Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Pengurus Panti Asuhan Budi Mulia. (2023). Laporan Pertanggungjawaban Jawaban Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Periode 2019-2023
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2010). Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 46. Yogyakarta
- PP Muhammadiyah. (2000). Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM): Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke 44 di Jakarta. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Tim UPTD PPA. (2022). Laporan Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlingdungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kab, Jember